

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Adapun konteks Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-qur'an di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No.128/44 tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-qur'an. Serta intruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No.3 tahun 1991 tentang hanya peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an di kalangan umat Islam.

Sejalan dengan hal tersebut sesuai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus menempatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik karna salah satu manfaat membaca Al-qur'an mendapatkan syafa'at dihari kiamat.

Pemerintah juga memberikan peluang kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melaksanakan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajar managerial dan lainnya sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Peraturan Wali Kota Prabumulih Nomor 43 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an bagi siswa yang beragama Islam pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam wilayah Kota

Prabumulih. Menimbang bahwa dalam rangka membentuk siswa-siswa yang berakhlakul karima dan sejalan dengan visi, Misi Pemerintah Kota

Prabumulih maka perlu dilaksanakan belajar BTA bagi anak pendidikan dasar dan menengah.

Setiap muslim wajib mengerti dan mempelajari Al-qur'an secara baik dan benar. Salah satu upaya diantara umat Islam harus bisa BTA, sebisa mungkin memahami ayat-ayatnya dan dapat dilaksanakan sebagai tuntunan perilaku keseharian. Dengan kata lain muslim dan muslimah menggunakan ayat Al-qur'an sebagai pedoman dalam perilaku keseharian. Di Sekolah Dasar (SD) Negeri (N) No. 57 Prabumulih, sebagai lembaga pendidikan formal mewajibkan siswa-siswanya untuk membaca dan menulis (BTA) secara baik dan benar pelaksanaan kegiatan tersebut juga mendukung program-program Pemerintah Kota Prabumulih terutama anak SD khususnya anak kelas VI harus bisa BTA dan Sholat.

Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan mendukung Program-Program Pemerintah Kota Prabumulih yaitu, peserta didik SD Kelas IV, V, khususnya kelas VI harus dapat BTA dan Sholat. BTA diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual religius.

Program ini telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Prabumulih, BTA yang telah dilaksanakan Januari 2015. Hari Minggu 15 Oktober 2017 Kota Prabumulih mendapatkan Musium Rekor Dunia Indonesia (MURI). kategori rekor wisuda akbar BTA siswa tingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7000 peserta didik disatuan Pendidikan Kota Prabumulih. Ini merupakan kebijakan Pemerintah Kota Prabumulih No.43 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan tentang Baca Tulis Al-qur'an bagi siswa yang beragama Islam pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam wilayah Kota Prabumulih.

Internship ini penulis laksanakan di SD N 57 Prabumulih dalam rangka peningkatan mutu pelayanan BTA oleh guru kepada siswa, guna menambah semangat dan memfasilitasi siswa di sekolah sehingga kehadiran siswa saat belajar BTA yang dipelajari di sekolah tidak tersia-sia. System pelaksanaan belajar BTA khususnya kelas VI terpantau dengan baik secara sistematis berkelanjutan.

Hasil observasi sementara menunjukkan bahwa hasil BTA Di Sekolah Dasar Negeri 57 Prabumulih belum dapat memenuhi tuntutan tujuan dikeluarkannya SK Wali Kota. Lebih kurang 70% siswa yang mengikuti BTA belum berhasil mencapai kebijakan Wali Kota sebagai mana yang dituangkan SK tersebut. Dari peserta didik dikumpulkan hasil bahwa anak yang mengikuti pelajaran BTA, dalam jangka 42 kali pertemuan hanya mencapai 70%, hasil diperoleh peserta didik belum sesuai yang diharapkan. Masalah hasil BTA sudah menjadi keputusan Pemerinta Kota Prabumulih mencapai target 80%. Dari hasil data diatas maka penulis mengadakan tindakan, menerapkan peningkatan BTA menggunakan metode iqro', guna mengharapkan hasil belajar peserta didik mencapai peningkatan 90%.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidkdan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien.

## **1.2 Identifikasi Kasus**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang studi kasus diatas, dapat di indentifikasi sebagai berikut:

1. hasil belajar BTA peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan;
2. pembelajaran BTA pada saat ini belum menggunakan metode Iqra.

## **1.3 Batasan Kasus**

1. Studi Kasus ini dilaksanakan di SDN 57 Prabumulih tahun ajaran 2018–2019.
2. Studi kasus ini membahas tentang peningkatan hasil belajar BTA menggunakan metode Iqro.

## **1.4 Rumusan Kasus**

Berdasarkan bahasan kasus dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTA menggunakan metode Iqra?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar BTA menggunakan metode Iqra?

## **1.5 Tujuan Internship**

Tujuan internship ini adalah untuk menganalisis:

1. pelaksanaan BTA menggunakan metode Iqra;
2. peningkatan hasi belajar BTA menggunakan metode Iqra.

## **1.6 Manfaat Internship**

Hasil internship ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbgai pihak berikut ini.

1. Peserta didik

Hasil Internship ini diharapkan dapat memaju semangat dan daya pikir anak.

2. Guru Mata Pelajaran Agama

Hasil Internship ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternative dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Sekolah

Hasil Internship ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam perencanaan peningkatan prestasi mata pelajaran agama khususnya kemampuan membaca Al-qur'an.

4. Peneliti

Hasil Internship ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Manajemen-S2

Hasil Internship ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu, khususnya pembelajaran agama Islam.

## **1.7 Kerangka Pikir**

### **1.7.1 Kerangka Teoritis**

Meningkatkan hasil Baca Tulis Al-Qur'an. Begitu pentingnya kegiatan membaca al-quran bagi umat didunia dan akhirat, untuk itu perlu adanya peningkatan motivasi membaca Al-qur'an pada tingkat Sekolah Dasar.

Al-qur'an merupakan keharusan bagi umat islam. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan yang dimulai dari tingkat paling dasar yaitu dari megeja huruf satu persatu sampai lancar membacanya. Dan pada tahap paling dasar ini yang paling tepat mulai usia dini.

Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah umum berada dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana Sekolah Umum lebih sedikit posisinya jika dibandingkan dengan Sekolah yang berlabel Agama. Untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-qur'an pihak Pemerintah Kota Prabumulih menambahkan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an pada muatan lokal.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 57 Prabumulih. Adapun faktor pendukung dan penghambat belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 57 Prabumulih sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya Baca Tulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam peningkatan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro, ini terbantu dengan adanya metode atau alat peraga seperti, papan tulis, penghapus, spidol, alat perga huruf hijaiyah serta dari guru-guru yang ada di sekolah, dan termasuk dengan menggunakan kitab qiroah. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah muncul dari peserta didik itu sendiri. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan

tinggi, biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar. Perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dll sebagainya.

Dengan demikian peserta didik dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat membaca Al-qur'an dengan baik, kemudian dari pengajar tidak sembarang orang mengajar, karna sebelum mengajar para guru harus fasih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar Al-qur'an dengan baik dan benar. Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu kedisiplinan dari SDN 57 Prabumulih baik dari peserta didik maupun guru juga menjadi Faktor pendukung, seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin juga, karena ada teladan yang patut untuk dicontoh.

Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-qur'an.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung tentunya juga ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain: dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Baca Tulis Al-qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang sudah didapat di sekolah yang akhirnya ketika mereka membaca dan mengikuti pelajaran di sekolah akan mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-qur'an.

Selain malas untuk mengulang pembelajaran di sekolah, faktor penghambat yang lain adalah masalah kedisiplinan seperti anak jarang

berangkat ke sekolah, anak kurang konsentrasi, anak juga bergurau, tidak memperhatikan apa yang guru terangkan, atau mungkin memang pemahaman anak yang lambat sehingga dalam menyerap dan menangkap pelajaran juga terhambat. Kemudian selalu ada saja tingkah laku anak untuk mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses belajar karena dapat mengganggu konsentrasi belajar. Dari guru pengajar Baca Tulis Al-qur'an di SDN 57 Prabumulih setiap pembelajarannya belum terdapat rencana pelaksanaan pelajaran yang terstruktur. Perencanaan sangat dibutuhkan sederhana apapun untuk proses pelajaran oleh guru. Proses tersebut untuk mencapai suatu tujuan dimana tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru. Maka semakin kompleks proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, karena data yang digunakan adalah data string atau sebagai bentuk record atau suatu kondisi tertentu (seperti kondisi sosial, kondisi seseorang atau individu yang lebih berkaitan dengan kualitas atau sifat perilaku anak).

Penelitian dalam konsep mengkaji suatu tindakan tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan suatu metode kerja yang efisien. Penelitian tindakan yang umum dilakukan adalah penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan



langkah-langkah efisien dalam model pembelajaran yang diterapkan (Action Research)

### **1.8.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yaitu dimulai dari tahun ajaran 2018/2019 yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 57 Prabumulih Kelurahan Karang Jaya Kec.Prabumulih Timur Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.8.3.1 Observasi**

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada anak kelas VI saat melakukan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an. Menggunakan alat bantu Iqro' dan Al-qur'an, kemudian data-data yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Jenis data yang dipakai adalah data hasil penelitian langsung dan data yang telah dikumpulkan oleh tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam yang telah bertugas di Sekolah Dasar Negeri 57 Prabumulih. Dari data dewan guru ini peneliti menemukan permasalahan atau masalah yang harus diselesaikan. Adapun peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat daftar hadir siswa saat mengikuti kegiatan BTA yang tidak mencukupi target pada materi BTA jauh dari pada yang diharapkan.

#### **1.8.3.2 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan peserta didik.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali oleh peserta didik dengan menggunakan kamera untuk foto

### **1.8.3.3 Dokumen**

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian di SDN 57Prabumulih baik berupa sumber tertulis dari guru agama yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian

## **1.8.4 Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari**

### **1.8.4.1 Teori Belajar**

- a. Belajar *teoritis*, bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti yang terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah. Maka, ciptakan banyak konsep, relasi-relasi diantara konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan. Misalnya, konsep “bujur sangkar” mencakup semua bentuk persegi empat; iklim dan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman; tumbuh-tumbuhan dibagai dalam genus dan spesies. Sekaligus dikembangkan metode-metode untuk memecahkan berbagai problem secara efisien dan efektif, misalnya dalam penelitian fisika.
- b. Belajar teknis, bentuk belajar ini bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam menangani dan memegang benda-benda serta menyusun bagian-bagian materi menjadi suatu keseluruhan, misalnya belajar mengetik dan membuat suatu mesin tik. Belajar semacam ini juga kerap disebut belajar motorik. Belajar ini mencakup fakta, seperti siapa yang pertama membuat mesin Uap; konsep-konsep, seperti arah

pemutaran dan transmisi tenaga; relasi-relasi, seperti susunan bagian-bagian dalam motor mobil; metode-metode untuk memecahkan problem teknis, seperti mencari sebab mesin mobil tidak dapat dihidupkan.

- c. Belajar bermasyarakat, bentuk belajar ini bertujuan mengekang dorongan dan kecenderungan spontan, demi kehidupan bersama dan memberikan kelonggaran kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar ini menyangkup fakta, seperti didirikannya badan perserikatan bangsa untuk mengatur kehidupan bangsa-bangsa pada taraf internasional; konsep-konsep, seperti solidaritas, penghargaan dan kerukunan; relasi-relasi, seperti hubungan antara penindasan dan pemberontakan struktur-struktur, seperti dalam badan-badan pemerintahan; metode-metode atau cara-cara kehidupan bersama, seperti sopan-santun dan tata cara berapat.
- d. Belajar estetis, bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan diberbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup fakta, seperti nama Mozart sebagai pengubah musik klasik; konsep-konsep, seperti ritme, tema dan komposisi; relasi-relasi, seperti hubungan antara bentuk dan isi; struktur-struktur, seperti sistematika warna dan aliran-aliran dalam seni lukis; metode-metode, seperti menilai mutu dan originalitas suatu karya seni.

### **1.8.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor yang menjadi faktor intern, yaitu :

a. Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

c. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

d. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohan, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan golongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **1.8.6 Efektifitas Waktu Belajar**

Efektifitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Efektifitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar, dapat dikatakan bahwa makna efektifitas itu berbeda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, pendapat itu diakui oleh Chong dan Magnison (1981) dalam *Afetivienes Means Differen to Different People*.

#### **1.8.6.1 Beberapa Cara untuk Memperoleh Efektifitas Belajar**

a. Ragam pendekatan belajar

Pendekatan hukum jost

Menurut reber (1988), salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktekan materi pelajaran akan mudah mengingat kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni, maksudnya adalah ketika siswa mempelajari materi tersebut yang panjang dan komplekdengan alokasi waktu dua jam perhari selama selama empat hari tetapi hanya selama dua hari, perumpamaan dengan cara mencicil tersebut hingga kini masih dipandang cukup berhasil terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

b. Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy (1990) ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan yaitu, sikap melestarikan yang sudah ada *Converging* dan sikap memperluas *Extending*. Siswa yang *converging* umumnya menggunakan pendekatan belajar dengan reprodutif yaitu belajar dengan menghafal, menjelaskan, meringkas yang tujuannya untuk menyebutkan kembali materi-materi yang sudah disampaikan. Sedangkan siswa yang *extending* umumnya menggunakan pendekatan analitis yaitu belajar dengan berfikir kritis, berargumen yang tujuannya pembentukan kembali materi kedalam pola baru atau berbeda.

Diantara mereka (siswa) yang bersifat *extending* cukup banyak yang menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu pendekatan spekulatif yaitu, belajar dengan mencari kemungkinan dan penjelasan baru yang tujuannya menciptakan atau mengembangkan materi pengetahuan.

Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs (1991), pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga prototype (bentuk dasar) yakni : pendekatan *surface* (pendekatan permukaan) yaitu siswa belajar karena dorongan dari luar ekstrinsik antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu, gaya belajarnya pun santai asal hafal dan tidak secara mendalam dalam memahami materi, pendekatan ini tidak baik digunakan untuk siswa karena siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

Pendekatan deep (mendalam)

Yaitu, siswa dalam mempelajari materi sungguh-sungguh, serius lulus dengan nilai baik, adalah penting bagi siswa ini tetapi yang paling penting adalah memiliki pengetahuan cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupan.

Pendekatan achieving

Yaitu, siswa belajar karena memiliki ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya, gaya belajarnya serius dan dia sangat cerdas serta efisien dalam mengatur waktu, dia sangat disiplin dan berjiwa kompetisi untuk meraih nilai yang paling tinggi disbanding dengan teman-temannya.

c. Metode Iqro'

Iqro' adalah sebuah media pembelajaran Al-qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqro' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca begitu juga dengan iqro' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-qur'an.

Buku iqro' (Human, 2000), merupakan cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Buku ini mempunyai 10 kelebihan yaitu bacaan langsung, bersifat CBSA, bisa digunakan secara privat atau klasikal, praktis sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, bersifat modul dan asistensi.

1. Pengertian Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ditambah satu jilid lagi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaan (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

Cara belajar membaca Al-qur'an dengan metode iqro' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

## 2. Karakteristik Metode Iqro'

Metode iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian siswa SD N 57 Prabumulih. Selain itu, didalam



masing-masing jilid dari buku panduan iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada siswa. Di dalam buku iqro' terdapat 10 macam sifat-sifat buku iqro', yaitu:

- a. Bacaan langsung
- b. CBSA (cara belajar siswa aktif)
- c. Prifat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Sistematis
- h. Variatif
- i. Komunikatif
- j. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain:

- 1) digunakan pada pengajian anak-anak TPA
- 2) menjadi materi dalam kursus Baca Tulis Al-qur'an
- 3) menjadi program ekstrakurikuler sekolah;
- 4) digunakan dimajelis-majelis taklim.

### 3. Prinsip dan Sitematika Metode Iqro'

Prinsip-prinsip dasar metode iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan, yaitu:

- a. Tariqat Asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi);

- b. Tariqat Adtadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit);
- c. Tariqat biriyadhotil athfal (pengenalan melalui latihan-latihan diman lebih menekankan pada anak didik untuk aktif);
- d. Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid;
- e. Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan sifat teladan peserta didik (Budiyanto, 1995:15).

Sedangkan sifat metode Iqro' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran iqro' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-qur'an, komitmen dengan Al-qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid;
- 2) dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami;
- 3) Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari;
- 4) Dapat menulis huruf Al-qur'an (Human As'ad Dkk, 1993:14).

Buku iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "metode iqro" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, sebagai berikut.

1) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah

2) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung diawal, ditengah, maupun diakhir kata.

3) Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

4) Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, min sukun, nun sukun, qolqolah, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'I, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiah. Alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnag.

#### 6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

#### 4. Kekurangan dan kelebihan Metode Iqro'

Kelebihan metode iqro'

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- 2) Cara belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan dilembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
  
- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku iqro' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
  
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada dibawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religious sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 7) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode iqro' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- 8) Sistematis dan mudah diikuti : pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- 9) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah didapat ditoko-toko.

#### Kekurangan Metode Iqro'

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

- 3) Anak kurang tahun nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pelajaran.
- 4) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

#### 5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode iqro'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu, dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) At Thoriqah bil Muhaakah, yaitu pendidik memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa mengikuti.
- 2) At Thoriqah bil Musyaafahah, yaitu peserta didik melihat gerak-gerak bibir pendidik dan demikian pula sebaliknya pendidik melihat gerak-gerak mulut siswa untuk mengajarkan makhoriul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- 3) At Thoriqah bil Kalaamish Shoriih, yaitu pendidik harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

## 6. Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran Al-qur'an, khususnya kemampuan membaca Al-qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Al-qur'an guru dapat menggunakan metode yang bermacam-macam. Salah satu metode membaca Al-qur'an adalah metode iqro'. Menurut Menteri Agama RI (1991) metode iqro', yaitu cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karena Al-qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-qur'an, kita harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-qur'an. Dengan metode iqro' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-qur'an pada anak.

Menurut Yuliani (2011:55) "pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya". Maksudnya orang tua dan guru perlu memperhatikan perkembangan anak dalam membangun pengetahuannya sendiri. Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial dan emosional.



Menurut Menteri Agama RI (1991) “metode iqro’ adalah cara cepat belajar Al-qur’an”. Metode iqro’ adalah suatu metode membaca Al-qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro’ terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur’an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkannya nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

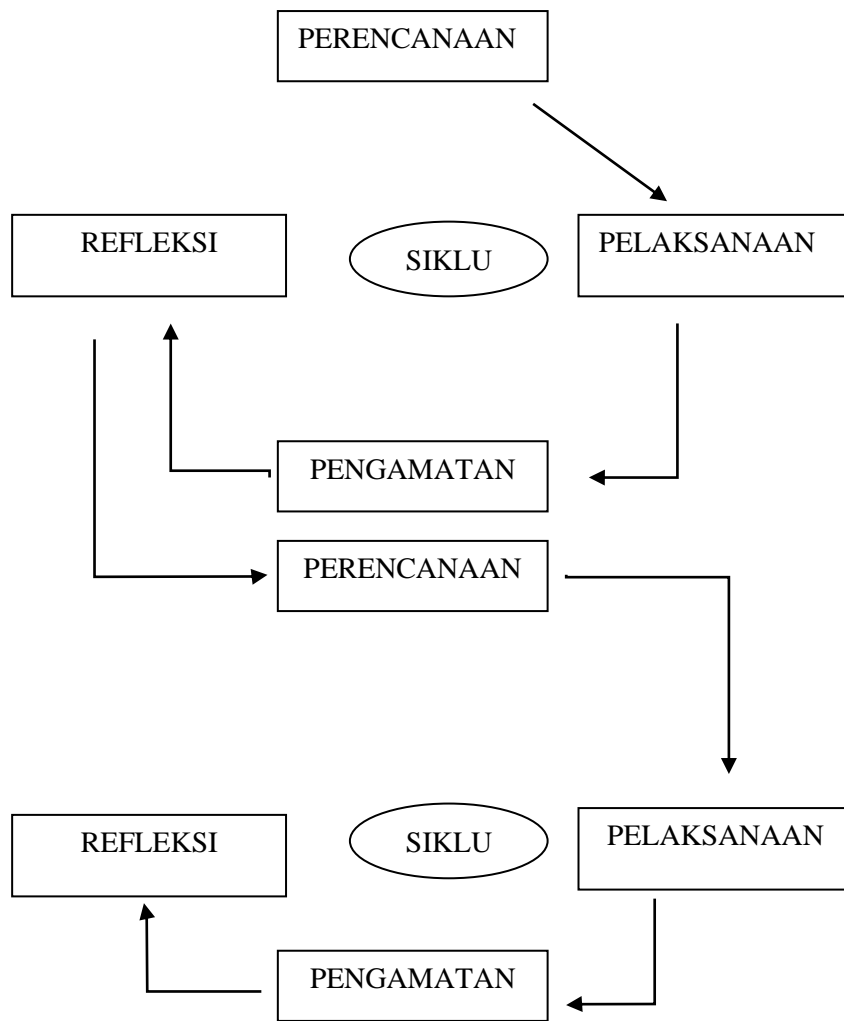
Tujuan dari metode iqro’ adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur’ani yaitu generasi yang mencintai Al-qur’an, komitmen dengan Al-qur’an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

#### 1. Manfaat Metode Belajar yang Efektif

Dengan menggunakan metode belajar yang efektif, siswa dapat memperoleh manfaat diantaranya :

- a. Hemat waktu belajar
- b. Siswa lebih mudah dalam mempelajari materi
- c. Peluang dalam keberhasilan belajar lebih besar
- d. Meningkatkan motivasi belajar

## Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan dilalui dengan 4 tahap yaitu Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*)

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap Perencanaan sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi Iqra yang akan diajarkan
- b. Menyusun alat evaluasi (tes)

c. Menyusun lembar Observasi.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan tindakan yang pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.

## 3. Observasi

Observasi yaitu mengamati setiap kegiatan yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan dengan mengisi lembar aktivitas guru atau siswa dalam proses pembelajaran Iqro.

## 4. Refleksi

Refleksi ada mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan di ruang kelas yang telah dicatat dalam lembar observasi. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar, pengamatan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas.